

**GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TARI
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



ANWAR RIDAL WALI AMRI

105 83 00054 15

21/09/2022

1 cap
Smb. Alumni


P/0065/ART/2220
ANR
g¹

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2022**

10. Semua Teman-teman, Sahabat, Keluarga, Kerabat, yang sudah membantu dan memberikan semangatnya untuk saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Proposal ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun saya harapkan dari semua pihak, sehingga nantinya proposal ini menjadi lebih baik dan dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut tentang pembahasan dan rancangan objek. Akhirnya saya berharap, semoga proposal ini bisa bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis, bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya. Aamiin.

Makassar, 7 Agustus 2022



Anwar Ridal Wali Amri

ABSTRAK

ANWAR RIDAL WALI. Gedung Pertunjukan Seni Tari Di Kota Makassar, (dibimbing oleh Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., IPM. dan Andi Yusri, ST., MT).

Gedung pertunjukan adalah sebuah bangunan gedung dengan fungsi untuk melayani dan memfasilitasi berbagai macam pertunjukan. Gedung ini merupakan ruang semi publik yang memiliki tujuan untuk menghibur orang dengan pertunjukan yang ditampilkan. (Neufert, 2002:137). Jadi, gedung pertunjukan merupakan suatu tempat yang dipergunakan untuk mempergelarkan pertunjukan, baik itu bioskop, wayang, pagelaran musik, maupun tari. Menurut Soedarsono, seni tari adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis (Restu, n.d.). Arsitektur Metafora adalah mengidentifikasi suatu bangunan arsitektural dengan pengandaian sesuatu yang abstrak sehingga setiap pengamat akan mempunyai persepsi masing-masing sesuai dengan persepsi yang timbul pada saat pertama kali melihat bangunan tersebut. (Harmanta et al., 2019)

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Sasaran	3
1. Tujuan	3
2. Sasaran	4
D. Metode Perancangan	4
1. Jenis Data	4
2. Pengumpulan Data	4
3. Analisis Data	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Umum Judul	6
1. Definisi Gedung Pertunjukan	6
2. Definisi Seni Tari	7
B. Tinjauan Pendekatan Perancangan	7
1. Definisi Arsitektur Metafora	7
2. Prinsip-prinsip Metafora	8
3. Kategori Metafora dalam Arsitektur	8
4. Kegunaan Metafora dalam Arsitektur	9
5. Konsep Arsitektur Metafora	10
6. Contoh Penerapan Konsep Metafora	10
C. Studi Presden	12
1. Elbphilharmonie	12
2. Harbin Opera House	13
3. Great Amber Concert Hall	15
BAB III	18

TINJAUAN LOKASI DAN ANALISIS PERENCANAAN.....	18
A. Penentuan Lokasi dan Tapak.....	18
1. Analisa Pemilihan Lokasi.....	18
2. Analisis SWOT.....	23
3. Analisis Sirkulasi.....	24
4. Analisis View.....	25
5. Analisis Pergerakan Matahari dan Angin.....	26
6. Analisis Aksesibilitas.....	27
B. Analisis Fungsi dan Kebutuhan Ruang.....	27
1. Fungsi.....	27
2. Pengguna dan Aktifitas.....	28
3. Kebutuhan Ruang.....	28
4. Besaran Ruang.....	29
5. Pola Organisasi Ruang.....	31
C. Analisis Bentuk Bangunan.....	31
D. Analisis Kelengkapan Bangunan.....	32
1. Sistem Struktur.....	32
2. Sistem Penghawaan.....	33
3. Sistem Pencahayaan.....	33
4. Sistem Keamanan.....	34
E. Analisis Perancangan.....	34
BAB IV.....	35
HASIL PERANCANGAN.....	35
A. Rancangan Tapak.....	35
a. Rancangan Tapak.....	35
b. Bangunan Utama.....	35
c. Museum Seni Tari.....	36
d. Restoran.....	37
e. Tenant.....	37
f. Pendopo.....	38
g. Tribun Outdoor.....	39
h. Taman & Air Mancur.....	39

i. Parkir Mobil	40
j. Parkir Motor	41
B. Rancangan Sirkulasi Tapak	41
a. Sirkulasi Kendaraan	41
b. Sirkulasi Pejalan Kaki	43
C. Rancangan Ruang	43
D. Rancangan Tampilan Bangunan	44
a. Rancangan Bentuk	44
b. View Mata Burung	45
c. View Mata Manusia	46
E. Rancangan Material	47
F. Rancangan Sistem Struktur	47
BAB V	49
KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung Teater Florida State University.....	6
Gambar 2 Tampak samping Keong Mas.....	10
Gambar 3 Elbphilharmonie di Hamburg, Jerman.....	12
Gambar 4 Bagian dalam Elbphilharmonie.....	13
Gambar 5 <i>Opera House</i> Harbin menjadi salah satu gedung seni terbaik di dunia.....	12
Gambar 6 Bagian dalam <i>Opera House</i> Harbin.....	12
Gambar 7 Great Amber Concert Hall yang ada di Latvia.....	15
Gambar 8 Peta Administrasi Kota Makassar.....	18
Gambar 9 Peta RTRW Kota Makassar 2015-2034.....	20
Gambar 10 Peta Alternatif Pemilihan Lokasi.....	22
Gambar 11 Analisis Sirkulasi.....	25
Gambar 12 Analisis View.....	25
Gambar 13 Analisis Matahari.....	26
Gambar 14 Analisis Angin.....	26
Gambar 15 Aksesibilitas.....	27
Gambar 16 Pola Organisasi.....	31
Gambar 17 Analisis Tampilan & Bentuk Bangunan.....	31
Gambar 18 Foot Plate.....	32
Gambar 19 Site Plan.....	35
Gambar 20 Bangunan Utama.....	35
Gambar 21 Museum Seni Tari.....	36
Gambar 22 Restoran.....	37

Gambar 23 Tenant	37
Gambar 24 Pendopo	38
Gambar 25 Tribun Outdoor	39
Gambar 26 Taman & Air Mancur	39
Gambar 27 Parkir Mobil	40
Gambar 28 Parkir Motor	41
Gambar 29 Entrance	41
Gambar 30 Exit	42
Gambar 31 Sirkulasi Pejalan Kaki	42
Gambar 32 Program Ruang	43
Gambar 33 Bentuk Bangunan	44
Gambar 34 View Mata Burung 1	45
Gambar 35 View Mata Burung 2	45
Gambar 36 View Mata Manusia 1	46
Gambar 37 View Mata Manusia 2	46
Gambar 38 Konsep Material	47
Gambar 39 Sistem Struktur	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Implementasi Rancangan dari Study Banding Obyek	17
Tabel 2. Analisis SWOT	24
Tabel 3. Kebutuhan Ruang	29
Tabel 4. Besaran Ruang	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah di belahan dunia yang berbeda memiliki sejarah perkembangan tari yang berbeda-beda. Tari berkembang pesat menyebar ke seluruh dunia dan diciptakan oleh banyak seniman sebagai hasil dari pengenalan banyak media dan pengenalan berbagai jenis tarian di seluruh dunia. Tarian-tarian ini akhirnya berkembang menjadi era modernisasi, namun beberapa di antaranya tetap mempertahankan gaya dan kaidah gaya gerak tari. Perkembangan sejarah tari dibagi berdasarkan periode (mulai dari masa prasejarah sampai era modern), kultur, aliran dan tempat asal. (Tegar, 2020)

Di Indonesia sendiri, Seni tari memiliki banyak keanekaragaman jenis yang tersebar disetiap pulaunya. Keanekaragaman tersebut juga memiliki potensi akan budaya yang berbeda satu dengan lainnya. Tanpa terkecuali, setiap daerah di Indonesia memiliki potensi seni tari yang juga dapat mewakili suku yang tersebar di Indonesia. (Hartono, 2019)

Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai masyarakat yang berlatar belakang penduduk heterogen, misalnya suku Bugis, suku Makassar dan suku Toraja yang sangat dominan. Perlu diketahui bahwa di Sulawesi Selatan terdapat lebih dari 260 tarian tradisional dalam empat suku, dan sekitar 100 karya tari lainnya disponsori

oleh banyak sanggar tari. Selama ini sanggar tari yang sedang dibangun belum dikembangkan atau dikelola secara profesional untuk konsumsi wisatawan asing seperti Jawa. Di Sulawesi Selatan terdapat banyak tarian tradisional yang terkenal seperti tari pakarena di Kabupaten Gowa yang merepresentasikan masyarakat Makassar, tari Pajoge dari Bone dan Pajaga yang merepresentasikan masyarakat Bugis, serta tari Pattudo yang merepresentasikan masyarakat Mandar dan tari Pagellu sebuah tarian yang mengekspresikan etnis Toraja. Istilah Joge, Jaga, Tuddu dan Gellu, yang berasal dari setiap suku di Sulawesi Selatan, sebenarnya harus digambarkan sebagai tarian. Istilah tersebut kemudian diawali dengan "Pa" untuk merujuk pada kata kerja seperti Pakarena, Pajoge, Pajaga, Pattuddu, dan Pagellu. Ini berarti penari atau koreografer. Istilah-istilah di atas berasal dari setiap daerah sebagai pendukung seni tari. Penggunaan dua kata ini yang artinya sama dianggap sah dan digunakan untuk mengidentifikasinya, sehingga akan terus digunakan sebagai kata benda permanen. (Lathief, Halimtar & Naba, 1994)

Perkembangan tari tradisional di kota Makassar sendiri sudah mulai menurun. Selama kurang lebih 5 tahun terakhir jumlah pementasan seni khususnya seni tari tradisional di kota Makassar sudah mulai berkurang. Jumlah pementasan hanya sebanyak 1-2 tiap tahunnya.

Berkurangnya kegiatan seni tari tradisional diakibatkan perkembangan teknologi yang sudah semakin berkembang pesat dan semakin mempengaruhi masyarakat, hal ini menimbulkan berkurangnya praktek juga materi pembelajaran tentang seni tari tradisional dikarenakan belum adanya sebuah

format pelatihan dan pertunjukan yang bisa mewadahi secara lengkap dan terstruktur. Jika hal ini terus terjadi maka kesenian tari tradisional di Makassar akan hilang. Oleh sebab itu, sangat diperlukan sebuah fasilitas pelatihan dan pertunjukan seni tari tradisional yang lengkap dan terstruktur di Makassar. Untuk memberikan kesan Visual, Spesifikasi, atau karakter tertentu maka fasilitas ini didesain dengan pendekatan Arsitektur Metafora.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menyusun skripsi dengan judul **"Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Tari di Kota Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Metafora"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar?
2. Bagaimana merancang gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar dengan pendekatan Metafora?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan
 - a. Untuk merancang gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar.
 - b. Untuk merancang gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar dengan pendekatan Metafora.

2. Sasaran

Terbentuknya rancangan gedung pertunjukan seni tari dan secara spesifik objek-objek pembahasannya adalah lokasi, tapak, kebutuhan ruang, program ruang, besaran ruang, sistem kerja bangunan dan fasilitas yang dibutuhkan.

D. Metode Perancangan

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer seperti ukuran lokasi, fungsi bangunan sekitar lokasi radius kurang 500 meter yang berpengaruh terhadap proyek, perkiraan kontur lokasi, kondisi aksesibilitas jalan ke lokasi.

b. Data Sekunder

Peta administratif kota, jumlah penduduk, jumlah kegiatan terkait judul, peta tata ruang wilayah, kondisi utilitas kota, dan lain-lain.

2. Pengumpulan Data

a. Survei dan Observasi

b. Data dari instansi

3. Analisis Data

Analisis data berupa Analisis Tapak, Analisis Fungsi dan Program Ruang, Analisis Bentuk dan Material Bangunan, Analisis Tema Perancangan dan Analisis Sistem Bangunan.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan, menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah Perancangan, Tujuan dan Sasaran Perancangan, Metode Perancangan, Ruang Lingkup Perancangan, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Studi Pustaka, menjelaskan tentang Tinjauan Umum Proyek, Tinjauan Tema Perancangan, Tinjauan Perancangan Dalam Islam, dan Studi Banding.
- BAB III** : Analisis Perancangan berisi Gambaran Umum Wilayah Proyek, Analisis Tapak, Analisis Fungsi dan Program Ruang, Analisis Bentuk dan Material Bangunan, Analisis Tema Perancangan, dan Analisis Sistem Bangunan.
- BAB IV** : Penjelasan yang diambil dari konsep perancangan, analisis data dan program ruang yang diimplementasikan berupa gambar kerja.
- Bab V** : Pada Bab Penutup menjelaskan beberapa kesimpulan atau intisari mulai dari pembahasan bab I sampai dengan bab IV, serta menerangkan beberapa saran yang membangun untuk perbaikan perancangan di kemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Judul

1. Definisi Gedung Pertunjukan

Gedung berarti bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat mempertunjukan hasil-hasil kesenian (Poerwadarminta, 1976:303). Pertunjukan adalah tontonan (seperti bioskop, wayang, wayang orang, dsb), pameran, demonstrasi (Poerwadarminta, 1976:1108). (Desiana, 2015)

Gedung pertunjukan adalah sebuah bangunan gedung dengan fungsi untuk melayani dan memfasilitasi berbagai macam pertunjukan. Gedung ini merupakan ruang semi publik yang memiliki tujuan untuk menghibur orang dengan pertunjukan yang ditampilkan. (Neufert, 2002:137). Jadi, gedung pertunjukan merupakan suatu tempat yang dipergunakan untuk mempergelarkan pertunjukan, baik itu bioskop, wayang, pagelaran musik, maupun tari.



Gambar 1 Gedung Teater Florida State University
Sumber : (Pengertian Gedung Pertunjukan Dan Jenis-Jenisnya, 2020)

2. Definisi Seni Tari

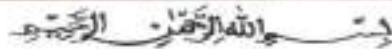
Menurut Soedarsono, seni tari adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis (Restu, n.d.) Jadi, kesimpulannya Seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Definisi lain mengatakan seni tari adalah gerak-gerak tubuh yang ritmis seiring dengan musik dan dilakukan dalam sebuah ruang dengan tujuan mengekspresikan ide atau emosi, melepaskan energi, atau hanya untuk kesenangan semata. (Eva Dwi Lestari, 2020)

Gedung Pertunjukan Seni Tari di Kota Makassar merupakan prospek pengembangan untuk pembangunan kedepan. Oleh karena itu, perancangan gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar dapat menjadi wadah dalam pelestarian seni tradisional agar tetap eksis di era modernisasi ini.

B. Tinjauan Pendekatan Perancangan

1. Definisi Arsitektur Metafora

Arsitektur Metafora adalah mengidentifikasi suatu bangunan arsitektural dengan pengandaian sesuatu yang abstrak sehingga setiap pengamat akan mempunyai persepsi masing-masing sesuai dengan persepsi yang timbul pada saat pertama kali melihat bangunan tersebut.



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TARI DI KOTA MAKASSAR**

Nama : ANWAR RIDAL WALI AMRI

Stambuk : 105 83 00054 15

Makassar, 01 September 2022

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Muhammad Syarif, S.T., M.T., M.M., IPM.

Andi Yusri, S.T., M.T.

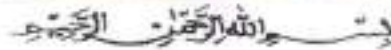
Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Citra Amalia Amal, ST., MT.

NBM : 1244 028



PENGESAHAN

Skripsi atas nama ANWAR RIDAL WALI AMRI dengan nomor induk Mahasiswa 105 83 00054 15, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/23201/091004/2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 30 Agustus 2022.

Panitia Ujian :

Makassar, 04 Rabiul Awal 1444 H
01 September 2022 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, ST., MT.

2. Penguji

a. Ketua : Khilda Wildana Nur, S.T., M.T.

b. Sekretaris : Dr. Ir. Inawaty Idrus, S.T., M.T. IPM.

3. Anggota

1. Rohana, S.T., M.T.

2. Nurhikmah Paddiyatu, S.T., M.T., IAP.

3. Dr. Ir. Inawaty Idrus, S.T., M.T. IPM.

Mengetahui :

Pembimbing I

Dr. Ir. Muhammad Syarif, S.T., M.T., M.M., IPM.

Pembimbing II

Andi Yusri, S.T., M.T.

Dekan



Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM

NBM : 795 108

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah kiranya kalimat yang teramat pantas penulis ucapkan atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah dari ALLAH SWT yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salam dan shalawat juga tiada pernah terhenti bagi Rasulullah SAW yang telah menjadi penerang jalan bagi seluruh kaum muslim di seluruh dunia.

Puji syukur Alhamdulillah karena saya dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul "**Gedung Pertunjukan Seni Tari di Kota Makassar**" dengan tepat waktu dan diberikan kemudahan serta kelancaran. Saya menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Untuk itu, iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan, terutama pada pihak-pihak yang banyak membantu, baik berupa pikiran, waktu, dukungan dan motivasi demi terselesaikannya Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Ibu Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, S.T.,M.T.,IPM. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Citra Amalia Amal, S.T., M.T. selaku ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Syarif, S.T., M.T., M.M., IPM. Sebagai pembimbing I dan Bapak Andi Yusri, S.T., M.T. Sebagai pembimbing II atas bimbingan dan arahan selama penyusunan proposal ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai di Fakultas Teknik atas segala waktunya yang telah membantu dan mendidik penulis selama mengikuti proses belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tua, Bapak Ir. Muhammad Nur Amri Wahab, M.M. dan Ibu saya Hamsari R. atas semua keikhlasan, dukungan dan motivasi baik spiritual dan materi.
7. Saudara-saudari saya yaitu kakak pertama saya Pratiwi Purnamasari, S.S, kakak kedua saya Risdha Paramitasari, S.E, kakak ketiga saya Anwar Rijal, S.T. yang memberikan dukungan ataupun support dan bantuan kepada saya baik secara moral ataupun materi.
8. Sahabat-sahabat saya yaitu Ronaldo, Wildan, Rey, Wahyudi, Andika, Azzah dan Eming yang selalu memberikan support dan dukungan untuk menyelesaikan proposal ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik terkhusus Program Studi Arsitektur angkatan 2015, atas dukungan, kritik maupun saran yang membangun.

2. Prinsip-prinsip Metafora

- a. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
- b. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
- c. Menjelaskan dalam bentuk subjek dengan sebuah karya yang sedang dipikirkan dengan cara baru.

3. Kategori Metafora dalam Arsitektur

- a. *Intangible methaphors*, (metafora yang tidak dapat diraba). Metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. Rancangan arsitektur yang menggunakan metafora ini adalah Nagoya City Art Museum karya Kisho Kurokawa yang membawa unsur sejarah dan budaya didalamnya.
- b. *Tangible methaphors* (metafora yang nyata). Metafora yang berangkat dari hal- hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana. Rancangan yang menggunakan metafora ini adalah Stasiun TGV karya Calatrava yang menerjemahkan bentuk burung terbang kedalam bangunan
- c. *Combined methaphors* (metafora kombinasi). Merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai

- konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreativitas perancangan. Rancangan arsitektur yang menggunakan metafora ini adalah EX Plaza Indonesia karya Budiman Hendropumomo yang menjadikan gaya kinetik pada sebuah mobil sebagai konsepnya, yang diterjemahkan menjadi gubahan masa lima kotak yang miring sebagai ekspresi gaya kinetik mobil, kolomkolom penyangganya sebagai ban mobil.
- d. Metafora Gender dalam Arsitektur. Arsitektur dapat menjadi suatu media komunikasi massal, pesan-pesan yang disampaikan ini juga banyak menyampaikan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu masalah sosial yang diangkat dalam arsitektur yaitu gender. Selain makhluk hidup biasa, arsitektur juga terbagi atas dua gender, yaitu gender pria dan wanita
4. Kegunaan Metafora dalam Arsitektur
- Sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut:
- Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dan sudut pandang yang lain.
 - Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi penganat.
 - Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum.
 - Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif.

Gambar 2 Tampak samping Keong Mas
Sumber : (Hidayat & Saifulhasan, 2019)



6. Contoh Penerapan Konsep Metafora

dengan konsep arsitektur metafora. (Harnanta et al., 2019)

- d. Massa bangunan yaitu merancang bentuk massa bangunan yang sesuai dengan kebutuhan serta kapasitasnya.
- c. Proporsi skala bangunan, yaitu membuat proporsi bangunan sesuai sesuai dengan bangunan berkonsep metafora.
- b. Pola hubungan ruang luar, yaitu menata sirkulasi dan lansekap yang bangunan itu sendiri.
- a. Fasade bangunan yaitu merancang dan mendesain fasade pada arsitektur itu sendiri. Seperti halnya di ungkapkan pada :

beberapa elemen visual yang akan dibahas dan diaplikasikan pada karya pada bangunan dapat diwujudkan kedalam karya bangunan yang meliputi kiasan atau ungkapan bentuk yang diwujudkan dalam bangunan. Metafora Konsep arsitektur metafora adalah karya arsitektur yang berupa

5. Konsep Arsitektur Metafora

Sejak tahun 1984 telah memutar film import sebanyak 20 judul film dengan masa sewa 1 hingga 2 tahun. Film-film import itu antara lain: *To Fly, Speed, Blue Planet, The Living Sea, Forces of Nature, T-*

Teater Imax Keong Mas adalah gedung teater yang memiliki bentuk seperti keong mas raksasa. Teater ini merupakan tempat pemutaran dan pertunjukan film khusus dengan teknologi canggih. Gedung teater ini didirikan atas gagasan dari Ibu Tien Soeharto, istri mantan Presiden Republik Indonesia kedua, yakni Bapak Soeharto, dan diresmikan pada tanggal 20 April 1984. Gedung ini didirikan dengan maksud sebagai sarana rekreasi yang dapat mendidik masyarakat guna mengenalkan kekayaan alam dan budaya Indonesia melalui penayangan film di layar raksasa dengan teknologi sinematografi modern proyektor IMAX yang canggih. Beberapa film tersedia untuk diputar antara lain film Indonesia Indah I, Indonesia Indah II (Anak-Anak Indonesia), Indonesia Indah III (Indonesia Untaian Manikam di Katulistiwa), dan Indonesia Indah IV (Aku Bangsa Menjadi Anak Indonesia). Semuanya menunjukkan keindahan lingkungan, kekayaan alam, dan keragaman budaya Indonesia. Dalam perkembangan selanjutnya pemutaran film tidak hanya menampilkan film-film seri Indonesia Indah saja, namun juga diselengi dengan memutar film-film import yang bernuansa pendidikan dengan tema-tema hiburan, ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun tema-tema lingkungan hidup.

Sumber : (Agnes, 2018)

Gambar 3 Elbphilharmonie di Hamburg, Jerman



dan nyata

Philharmonic yang baru menjadi daya tarik publik dengan cara yang unik. Gagasan di balik proyek ini adalah untuk mengubah Hamburg upaya sukses untuk membawa orang lebih dekat dengan musik dan seni. Dirancang oleh Herzog & de Meuron, Elbphilharmonie adalah

1. Elbphilharmonie

C. Studi Presden

Satwikasari, 2019)

35mm ke dalam IMAX EXPERIENCE 70MM. (Hidayat & teknologi revolusioner yang memungkinkan transfer film laga format sekaligus memutar film IMAX DRM (Digital Re-Mastering) yakni kemudian tahun 2004, teater ini mampu mengupgrade sistem, dan Rex. *The First Emperor of China, Island Adventure, dan Mistic India.*

Untuk mencapai hal ini, kompleks ini tidak hanya menampilkan arsitektur yang menarik tetapi juga desain interior yang modern dan menarik. Lebih penting lagi, tidak hanya mendukung aula musik, tetapi juga berbagai fitur seperti bar dan restoran dengan pemandangan kota yang indah. Selain itu, kompleks ini juga mencakup apartemen dan hotel. Semua ini membantu mendekatkan artis dengan penonton dengan cara yang sangat pribadi, nyaman, dan lancar. (Agnes, 2018)



Gambar 4 Bangun dalam Fibi Philharmonic

Sumber : (Agnes, 2018)

2. Harbin Opera House

Terinspirasi oleh satwa liar yang indah yang mengelilinginya, Gedung Opera Harbin di Provinsi Heilongjiang, Cina, tampak dipahat oleh angin dan air. Bangunan ini menampilkan garis-garis organik yang halus dan bentuk pahatan yang memungkinkannya menyatu dengan mulus di dalam dan di sekitar alam.



Gambar 5 *Opera House* Harbin menjadi salah satu gedung seni terbaik di dunia

Sumber : (Agnes, 2018)

Bangunan ini merupakan pusat dari pulau budaya yang menempati 850.000 kaki persegi di atas tanah seluas 444 hektar. Harbin Opera House terdiri dari dua bangunan utama. Bangunan besar dapat menampung 1.600 kursi dan bangunan kecil dapat menampung 400 orang. Gedung ini merupakan salah satu proyek MAD Architects. (Agnes, 2018)



Gambar 6 Bagian dalam *Opera House* Harbin

Sumber : (Agnes, 2018)

3. Great Amber Concert Hall



Gambar 7 Great Amber Concert Hall yang ada di Latvia

Sumber : (Agnes, 2018)

Bangunan ini adalah *Great Amber Concert Hall*, bangunan monolitik berbentuk kerucut yang dirancang oleh arsitek Volker Giencke dan berlokasi di Liepāja, Latvia. Elemen yang mencolok dari struktur ini adalah fasad yang transparan dan berwarna kuning agar oranye sesuai dengan namanya Amber. Fasad itu mengungkapkan struktur beton tidak beraturan yang dibangun di dalam, lebih khusus di sekitar ruang konser pusat yang dapat menampung hingga 1.000 pengunjung. Aula juga dapat digunakan untuk konferensi, pameran, dan resepsi, dengan ruang acara tambahan seluas 2.000 meter persegi.

Fleksibilitas desain ini adalah cara untuk menghubungkan seniman, siswa, guru, dan penonton serta meningkatkan komunikasi di antara kelompok-kelompok ini. Aula konser juga memiliki panggung eksperimental dengan foyer, bar, dan klub musik di lantai lima, yang melengkapi desain dan membuatnya lebih menarik. (Agnes, Gedung Pertunjukan Seni Paling Spektakuler, 2018).

Singkatnya, Great Amber Concert Hall dirancang untuk seluruh komunitas, dan untuk segala usia, dengan dampak visualnya yang menakjubkan selaras dengan latar belakang kota, dan penggunaan yang serbaguna. Ini membuat penonton tertarik melalui dua konsep modern. Faktanya, seluruh proyek berfokus pada perluasan penggunaan tempat, dan berkat teknologi suara modern yang diterapkan oleh tim, ini lebih dari sekadar ruang konser untuk musik klasik. (Agnes, 2018)

Tabel 1. Studi Preseden

No.	Nama Gedung	Fasilitas	Konsep Desain
1.	Elbphilharmonie di Hamburg, Jerman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aula musik 2. Bar dan Restoran 3. Apartemen dan Hotel 	<ul style="list-style-type: none"> • Konstruksi kaca yang menyerupai bentuk layar terkembang, gelombang air, gunung es atau kristal. • Menjadi pusat Internasional yang dinamis untuk pecinta musik dan <i>landmark</i> di kota Hamburg. • Gagasan dasar dari Philharmonic sebagai ruang di mana orkestra dan konduktor berada di tengah-tengah penonton.

No.	Nama Gedung	Fasilitas	Konsep Desain
2.	Harbin Opera House di Heilongjiang, China	<ol style="list-style-type: none"> 1. terdiri dari dua bangunan utama 2. Kapasitas bangunan besar 1.600 kursi 3. Kapasitas bangunan kecil menampung 400 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan luar bangunan dibuat dengan gaya futuristik. • Interior dalamnya dilapisi dengan dinding kayu menjadikan rumah opera ini tampak mewah. • Memiliki gedung tambahan yang digunakan sebagai restoran, hotel dan ruang pameran. • Teater yang lebih kecil, interior terhubung mulus ke eksterior oleh jendela, besar panorama di belakang panggung kinerja.
3.	Great Amber Concert Hall di Latvia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balai konser pusat yang dapat menampung hingga 1.000 pengunjung. 2. Aula 3. Ada ruang tambahan untuk acara 4. Lobi 5. Bar Klub musik 	<ul style="list-style-type: none"> • "Great Amber" adalah struktur monolitik, berbentuk kerucut, sedikit berkerut dengan fasad transparan berwarna amber. • Pada malam hari, bangunan berubah menjadi elemen bercahaya transparan, membuat interiornya dan banyak fungsi berbeda terlihat dari luar. Pada siang hari, cahaya eksternal bangunan bersinar dalam berbagai warna dan nuansa di sekitarnya, menawarkan kesan yang benar-benar menakjubkan.

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

BAB III

TINJAUAN LOKASI DAN ANALISIS PERENCANAAN

A. Penentuan Lokasi dan Tapak

1. Analisa Pemilihan Lokasi

a. Keadaan Letak Geografis



Gambar 8 Peta Administrasi Kota Makassar

Sumber : (UNHAS - BRIN - Pemerintah Kota Makassar - ESCAP, 2015)

Secara geografis, Kota Makassar terletak di pesisir pantai barat bagian selatan Sulawesi Selatan, pada koordinat antara $119^{\circ} 18' 27,97''$ sampai $119^{\circ} 32' 31,03''$ bujur timur dan $5^{\circ} 30' 18'' - 5^{\circ} 14' 49''$ lintang selatan. Ketinggian kota ini bervariasi antara 0-25 meter dari permukaan laut, suhu udara antara $20^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$, memiliki garis pantai sepanjang 32 km dan areal seluas 175,77 kilometer persegi, serta terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan.

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Dengan kata lain, wilayah kota Makassar berada koordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota.

b. Luas Wilayah

Secara administrasi kota ini terdiri dari 14 kecamatan dan 143 keurahan dengan luas wilayah kurang lebih 175,77 Km² daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km².

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Dengan kata lain, wilayah kota Makassar berada koordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar

merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo dan sungai Jeneberang. Sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. (UNHAS - BRIN - Pemerintah Kota Makassar - ESCAP, 2015)

c. RTRW Kota Makassar



Gambar 9 Peta RTRW Kota Makassar 2015-2034

Sumber : (Becker et al., 2015)

RTRW Kota Makassar tentang ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan pertemuan, pameran dan sosial budaya, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf g, meliputi :

- a. kegiatan yang diperbolehkan sesuai peruntukan meliputi : kegiatan yang menunjang kegiatan pertemuan, pameran, dan sosial budaya, kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kegiatan pertemuan,

- pameran, dan sosial budaya, kegiatan pendidikan, dan kegiatan penyediaan lokasi dan jalur evakuasi bencana;
- b. kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat meliputi : kegiatan hunian kepadatan rendah hingga sedang, dan kegiatan lain sebagaimana dimaksud pada huruf a yang tidak mengganggu fungsi kawasan peruntukan pertemuan, pameran dan sosial budaya;
- c. kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi : kegiatan yang menghalangi dan/atau menutup lokasi dan jalur evakuasi bencana serta kegiatan yang mengganggu fungsi kawasan peruntukan pertemuan, pameran dan sosial budaya;
- d. penerapan intensitas pemanfaatan ruang meliputi :
1. penerapan ketentuan tata bangunan dan lingkungan yang meliputi : ketentuan KDB, KLB, KDH, KTB, ketinggian bangunan, dan GSB terhadap jalan;
 2. penerapan ketentuan tata bangunan dan lingkungan yang berbasis mitigasi bencana;
 3. pengembangan pusat permukiman ke arah intensitas tinggi dengan KWT paling tinggi 60% (enam puluh persen); dan
 4. penyediaan RTH paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari luas kawasan perkotaan.
- e. penyediaan prasarana dan sarana paling rendah meliputi :

1. fasilitas dan infrastruktur pendukung kegiatan pertemuan, pameran, dan sosial budaya;
2. prasarana dan sarana pejalan kaki, angkutan umum, serta lokasi dan jalur evakuasi bencana; dan
3. tempat parkir untuk mendukung fungsi kawasan kegiatan pertemuan, pameran, dan sosial budaya. (Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2015-2034.) (Becker et al., 2015)

d. Alternatif Lokasi



Gambar 10 Peta Alternatif Pemilihan Lokasi.

Sumber : (UNHAS - BRIN - Pemerintah Kota Makassar - ESCAP, 2015)

Berdasarkan kriteria RTRW yang telah dijelaskan diatas maka kecamatan Mariso dipilih sebagai lokasi perancangan karena :

Lokasi berada di Kecamatan Mariso tepatnya di kawasan Center Point of Indonesia pada umumnya lokasi tersebut memiliki kontur tanah yang bervariasi. Secara geografis Kawasan CPI berada pada kawasan Pengembangan pusat kota Makassar.

Dilihat dari topografi, Kualitas udara di lokasi tersebut sangat baik dan masih tersedia lahan kosong di sekitar lokasi tapak yang belum digunakan. Dan lokasi ini berdekatan dengan Anjungan Pantai Losari yang merupakan pusat keramaian kota Makassar. (Analisis Pribadi, 2022)

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis yang mengulas tentang kelebihan, kekurangan, kekuatan, peluang serta ancaman pada tapak yang terpilih. Kajian ini digunakan sebagai referensi dalam rencana tapak untuk mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan bangunan yang akan dirancang.

Tabel 2. Analisis SWOT

SWOT	POTENSI
STRENGTH	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Tapak sangat strategis untuk Gedung Pertunjukan Seni Tari Kota Makassar • Dekat dengan pusat keramaian dan juga tempat hiburan karena lokasi berada disekitar PANTAI LOSARI dan <i>CENTER POINT OF INDONESIA (CPI)</i> yang merupakan ikon kota Makassar.

WEAKNESS	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya bangunan di sekeliling tapak • Kondisi topografi atau kontur tanah relatif datar, akibatnya sering terjadi banjir.
OPPORTUNITY	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi tapak berada di pusat pengembangan kota • Termasuk kawasan hiburan dan wisata
THREAD	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang sepi mengakibatkan rawan terjadinya tindak kriminalitas

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

3. Analisis Sirkulasi

Analisis Sirkulasi pada tapak mesti dipertimbangkan untuk mencapai kelancaran sirkulasi dalam bangunan itu sendiri. Alur sirkulasi pada site patut mengikuti pola tata massa yang direncanakan. Garis merah merupakan jalur kendaraan, sedangkan garis hijau merupakan jalur pejalan kaki.



Gambar 11 Analisis Sirkulasi

Sumber : (Earth, n.d.)

4. Analisis View

View tapak kearah Utara menghadap ke lahan kosong dan juga jalan poros Metro Tanjung Bunga yang merupakan jalan utama menuju lokasi tapak. View tapak kearah Timur merupakan sebagian lahan kosong dan sebagian lagi permukiman warga. View tapak kearah Selatan merupakan kawasan Rumah sakit Siloam Makassar dan View tapak kearah Barat merupakan Tugu *Centre point of Indonesia* (CPI).



Gambar 12 Analisis View

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

5. Analisis Pergerakan Matahari dan Angin



Gambar 13 Analisis Matahari

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Pada pukul 9 pagi bangunan mendapatkan suplai cahaya pada bagian kanan bangunan. Pada pukul 12 siang, cahaya tepat berada diatas bangunan dan bagian depan bangunan. Pukul 3 sore suplai cahaya berada di bagian kiri bangunan.

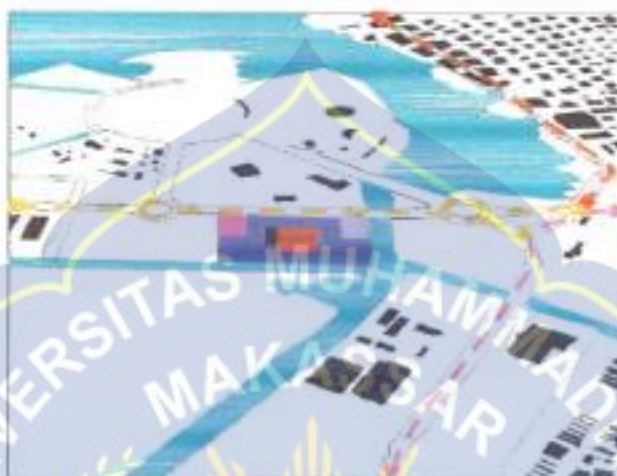


Gambar 14 Analisis Arah Angin

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Dari gambar diatas arah angin dari tapak berasal dari arah barat laut bersumber dari pantai yang masuk disamping kiri bangunan.

6. Analisis Aksesibilitas



Gambar 15 Analisis Aksesibilitas

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Dari gambar diatas kita dapat mengetahui bahwa Aksesibilitas kendaraan roda dua maupun roda empat terbagi menjadi 2. Yang pertama, akses 1 arah yaitu pada jalan Penghibur mengarah ke utara tapak. Yang kedua, akses 2 arah yaitu pada jalan Metro Tanjung Bunga mengarah ke utara, timur dan selatan tapak.

B. Analisis Fungsi dan Kebutuhan Ruang

1. Fungsi

Fungsi utama dari perancangan gedung pertunjukan seni tari ialah sebagai wadah untuk seluruh kegiatan seni tari di provinsi Sulawesi Selatan.

2. Pengguna dan Aktifitas

Pengguna pada gedung pertunjukan seni tari terdiri dari:

1) Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang berkunjung ke suatu tempat dengan melihat dan menikmati pertunjukan di gedung pertunjukan.

2) Pengelola

Pengelola merupakan orang yang mengatur dan bertanggung jawab atas kegiatan, kebersihan dan perawatan gedung atau bangunan kantor.

3) Penari

Penari adalah seseorang yang menggerakkan tubuhnya secara berirama, dipenuhi penghayatan, dan menyampaikan perasaan, maksud dan pikirannya.

3. Kebutuhan Ruang

Tabel 3. Kebutuhan Ruang

PENGGUNA	AKTIVITAS	RUANG
PENGUNJUNG	<ul style="list-style-type: none">• Datang• Parkir• Menerima Informasi• Membeli Tiket• Melihat Pertunjukan Seni• Makan• Buang Air	<ul style="list-style-type: none">• Entrance• Area Parkir• Lobby• Ruang Tiketing• Tribun Penonton• Kantin• Toilet
PENGELOLA	<ul style="list-style-type: none">• Datang• Parkir• Observasi	<ul style="list-style-type: none">• Entrance• Area Parkir• Ruang Pengelola

PENARI	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat • Pusat Informasi • Administrasi • Teknisi • Makan • Buang Air 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Rapat • Receptionist • Ruang Administrasi • Ruang Teknisi • Kantin • Toilet
	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Mengambil Kostum • Memakai Kostum • Latihan Menari • Persiapan Tampil • Melakukan Pertunjukan • Makan • Buang Air 	<ul style="list-style-type: none"> • Entrance • Area Parkir • Ruang Kostum • Ruang Ganti • Ruang Latihan • Backstage • Panggung Pertunjukan • Kantin • Toilet

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4. Besaran Ruang

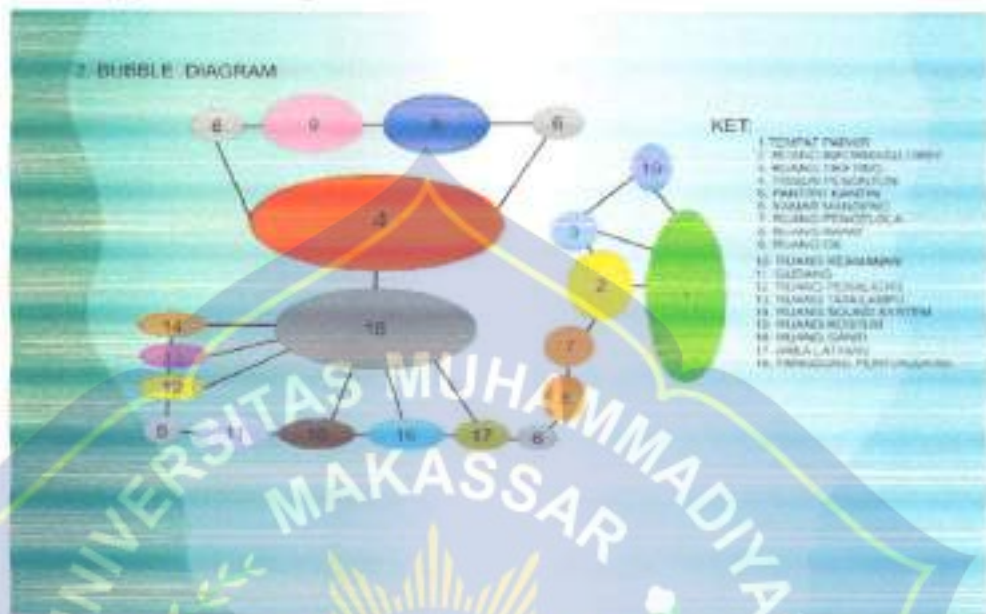
Tabel 4. Besaran Ruang

Ruang	Jumlah Orang	Standar	Jumlah Ruang	Jumlah Luasan(m ²)
Ruang Tiketing	4	2	1	8
Tribun Penonton	300	1,6	1	800
Kantin	6	2,56	1	15,36
Toilet Pengunjung	6	2,56	16	30,72
Toilet Pengelola	4	2,56	2	10,24
Toilet Penari	4	2,56	2	10,24
Ruang Pengelola	4	2,56	1	10,24

Ruang Rapat	10	2,5	1	25
Ruang Administrasi	8	2	1	16
Ruang Teknisi	4	2,56	3	30,72
Ruang Kostum	10	2	1	20
Ruang Ganti	15	1,6	1	24
Ruang Latihan	100	2,5	1	250
Backstage	5	1,6	1	8
Panggung Pertunjukan				100
			Jumlah	1119,72
			Sirkulasi 30%	407,304
			Total	1527,024
			Dibulatkan	1527

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

5. Pola Organisasi Ruang

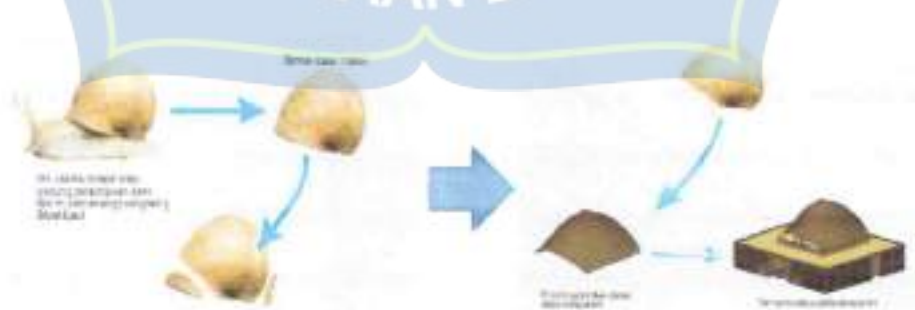


Gambar 16 Pola Organisasi

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

C. Analisis Bentuk Bangunan

Pada perancangan Gedung Pertunjukan Seni Tari dengan jenis massa tunggal, bentuk bangunan didapatkan berdasarkan karakteristik konsep perancangan. Gedung ini mengambil analogi dari hewan Siput laut yang dimana struktur atap pada bangunan ini menyerupai cangkang Siput Laut.



Gambar 17 Analisis Tampilan dan Bentuk bangunan

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

D. Analisis Kelengkapan Bangunan

1. Sistem Struktur

Pada sistem struktur bangunan terdapat 2 bagian yaitu *sub struktur* dan *upper struktur*:

a) Sub Struktur

Sub struktur adalah suatu struktur bangunan yang terletak di bawah tanah. Struktur bawah berfungsi menerima atau menanggung beban bangunan atas, dan kemudian beban berpindah ke pondasi. Pada gedung pertunjukan seni tari ini menggunakan pondasi *Footplat* untuk bangunan yang berlantai I.



Gambar 18 Pondasi Footplat

Sumber : (Arsitur Studio, 2020)

b) Upper Struktur

Upper struktur merupakan struktur diatas yang terdiri dari kolom, plat, balok, dinding, tangga dana tap yang memiliki peran yang sangat penting. Pada Gedung Pertunjukan Seni Tari ini menggunakan struktur

beton bertulang dengan dimensi kolom dan balok yang sesuai modul pada kolom utama yang telah ditetapkan, sedangkan atap menggunakan plat beton. (Arsitur Studio, 2020)

2. Sistem Penghawaan

Sistem Penghawaan yang digunakan pada gedung pertunjukan seni tari ini dibagi menjadi dua jenis yaitu :

c) Penghawaan Alami

Pada bangunan tersebut di buat taman yang berfungsi sebagai berupa lapisan pelindung untuk meminimalisir penghawaan alami dan diinginkan dapat menghemat penggunaan energi listrik.

d) Penghawaan Buatan

Penghawaan Buatan dipakai pada ruang-ruang yang lain dibuat untuk memanfaatkan penghawaan alami sebagai penghawaan buatan. (Bintoro, 2014)

3. Sistem Pencahayaan

e) Pencahayaan Alami

Peninjauan pemanfaatan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan alami bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa *stress reduction*, selain berguna untuk kesehatan.

f) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan selain dipakai untuk memberikan penerangan saat kondisi cuaca buruk atau malam, juga digunakan untuk meneruskan penerangan ruang tertentu. (Bintoro, 2014)

4. Sistem Keamanan

Untuk menjaga keamanan para pengguna bangunan pada saat melakukan aktivitas, maka dibutuhkan fasilitas ataupun pelayanan untuk mengantisipasi keselamatan pengguna pada area gedung yang bias saja terjadi kapanpun contohnya tindak kriminal, bencana alam, kebakaran.

g) Tindak Kriminal

Memerlukan CCTV (*Closed Circuit Television*) sebagai alat pemantau dan membantu penjaga keamanan gedung dalam mengatasi tindak kriminal.

h) Penangkal Petir

Metode yang digunakan ialah *Franklin rod Konvensional* yaitu batang runcing berbahan *copper spit*, di tempatkan pada bagian tertinggi bangunan yang tersambung dengan tembaga menuju elektroda dalam tanah.

E. Analisis Perancangan

Konsep yang digunakan pada Gedung Pertunjukan Seni Tari di Kota Makassar yaitu konsep metafora, yang dimana menganalogikan sebuah desain bangunan dengan bentuk sesuatu. Penafsiran analogi tentang arsitektur menyatakan bahwa suatu bangunan merupakan suatu tanda penyampaian informasi mengenai apakah ia sebenarnya dan apa yang dilakukannya. Bentuk yang menarik diharapkan menjadi daya tarik bagi masyarakat dan pengguna bangunan tersebut, maka dicoba menghadirkan suatu bangunan yang menarik melalui pendekatan analogi sebagai perwujudan *landmark*.

BAB IV

HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak

a. Rancangan Tapak

Site Plan dan bangunan utama pada gambar tersebut berfungsi sebagai tempat pertunjukan Seni Tari. Dimana Pengunjung dapat menikmati karya seni tari tradisional yang ditampilkan oleh para penari tradisional.



Gambar 19 Site Plan
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

b. Bangunan Utama



Gambar 20 Bangunan Utama
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

c. Museum Seni Tari



Gambar 21 Museum Seni Tari
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Museum Seni tari pada gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar merupakan gedung penunjang yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang-barang bersejarah tentang seni tari tradisional di Makassar. Pengunjung dapat melihat hal-hal bersejarah mengenai tari tradisional di kota Makassar.

Pengunjung juga dapat mempelajari dan memahami sejarah awal mula berkembangnya kesenian tari tradisional di Sulawesi Selatan dari dulu hingga kini, dapat mengetahui nama tari-tarian di Sulawesi Selatan, dan asal daerah tari-tarian tersebut.

d. Restoran



Gambar 22 Restoran
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Restoran pada gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar merupakan salah satu gedung penunjang yang berfungsi sebagai tempat makan bagi para pengunjung yang datang di bangunan tersebut. Pengunjung dapat menikmati berbagai macam makanan dan minuman yang tersedia pada restoran tersebut.

e. Tenant



Gambar 23 Tenant
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Tenant pada gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar merupakan bangunan penunjang yang berfungsi sebagai tempat jajanan

bagi para pengunjung. Biasanya tenant tersebut disewakan bagi yang ingin menjual makanan dan oleh-oleh seni tari di gedung tersebut.

f. Pendopo



Gambar 24 Pendopo
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Pendopo pada gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar merupakan bangunan penunjang yang berfungsi sebagai tempat latihan menari dan tempat istirahat bagi para pengunjung yang ingin bersantai di lokasi tersebut.

Letak Pendopo sengaja di taruh di bagian depan agar pengunjung bisa langsung beristirahat dan menikmati taman disekitar bangunan.

g. Tribun Outdoor



Gambar 25 Tribun Outdoor
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Tribun outdoor pada gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar salah satu bangunan penunjang yang berfungsi sebagai titik kumpul dan aktifitas outdoor dilokasi tersebut.

h. Taman & Air Mancur



Gambar 26 Taman & Air Mancur
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Taman & Air Mancur pada gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar merupakan bangunan penunjang yang berfungsi sebagai tempat bersantai bagi para pengunjung yang berada di lokasi tersebut.

Pada area ini pengunjung dapat melakukan aktifitas-aktifitas santai seperti duduk sambil membaca, foto dan duduk sambil menikmati air mancur.

i. Parkir Mobil



Gambar 27 Parkir Mobil
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Parkir mobil pada gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar merupakan tempat memarkir bagi pengunjung yang membawa kendaraan roda empat.

Parkir mobil pada Gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar terbagi menjadi 2 yaitu, parkir umum dan VIP. Letak parkir VIP berada pas didepan akses masuk bangunan sebelah Timur bangunan yang memudahkan akses tamu-tamu penting untuk langsung masuk di bangunan utama.

j. Parkir Motor



Gambar 28 Parkir Motor
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Parkir motor pada gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar merupakan tempat memarkir bagi pengunjung yang membawa kendaraan roda empat.

B. Rancangan Sirkulasi Tapak

a. Sirkulasi Kendaraan



Gambar 29 Entrance
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)



Gambar 30 Exit

Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Yaitu Pengelolaan jalur kendaraan baik bagi pengguna, pengelola, maupun pengunjung yang dilakukan dengan cara :

- Jalan Utama merupakan jalan sirkulasi yang sering dilalui oleh pengguna bangunan yang menggunakan material aspal.
- Pemanfaatan system pengelolaan lansekap dalam site yang dapat menunjang pengaturan jalan sirkulasi kendaraan dengan pemilihan jenis tanaman, dan serta pemanfaatan material pembentuk lansekap lainnya. Vegetasi yang diletakkan di samping jalan dan tengah berfungsi sebagai penunjuk arah.

b. Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar 31 Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Sirkulasi pejalan kaki biasanya digunakan oleh pengguna, pengelola maupun pengunjung yang tidak memiliki kendaraan, maka selain bentuk sirkulasi yang nyaman untuk pengguna, pengelola maupun pengunjung, sirkulasi yang direncanakan berupa jalan pedestrian. Material yang digunakan adalah berupa rabat beton dan paving block.

C. Rancangan Ruang

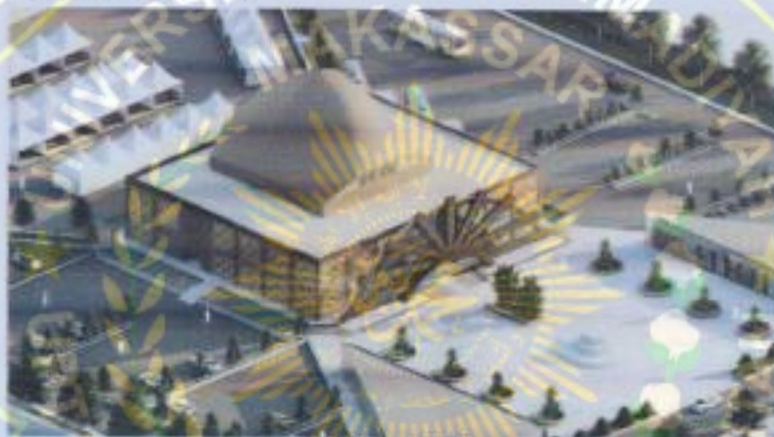


Gambar 32 Program Ruang
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Berdasarkan hasil analisis ruang maka diperoleh jumlah besaran ruang dengan total 1729 m² dengan beberapa pengelompokan ruang yaitu, Zona Pengelola, Zona Penari, Zona Pengunjung, Mushollah/Masjid, toilet, ruang *cleaning service*, Pos jaga.

D. Rancangan Tampilan Bangunan

a. Rancangan Bentuk



Gambar 33 Bentuk Bangunan
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Berdasarkan hasil analisis perancangan gedung pertunjukan seni tari yang mengadaptasi dari bentuk makhluk hidup yaitu siput laut, yang dimana tertuju pada temanya yaitu Metafora. Struktur yang digunakan pada bangunan yaitu sub struktur menggunakan pondasi *foot plat*, *midle* struktur menggunakan pasangan batu bata, *up* struktur menggunakan rangka *space frame*. Material yang digunakan pada midle bangunan yaitu batu bata, ACP, Aluminium, kaca dan lainnya.

b. View Mata Burung

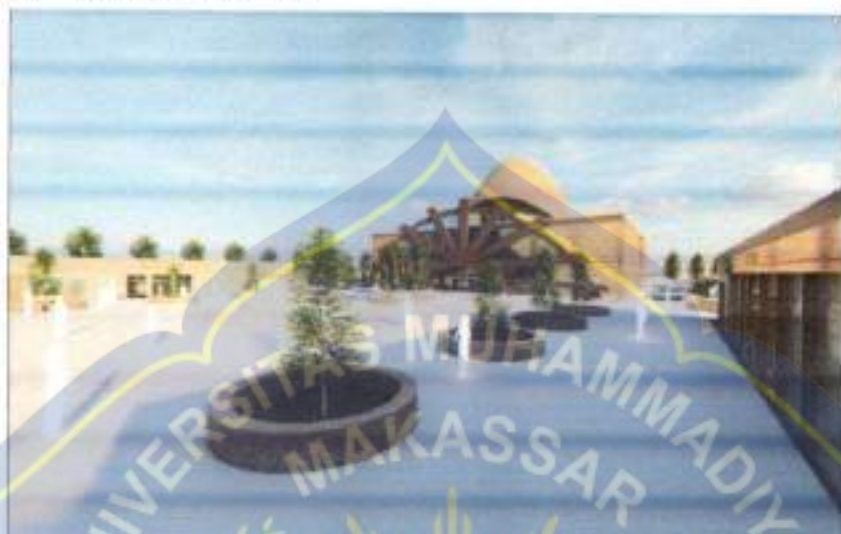


Gambar 34 View Mata Burung 1
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)



Gambar 35 View Mata Burung 2
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

c. View Mata Manusia

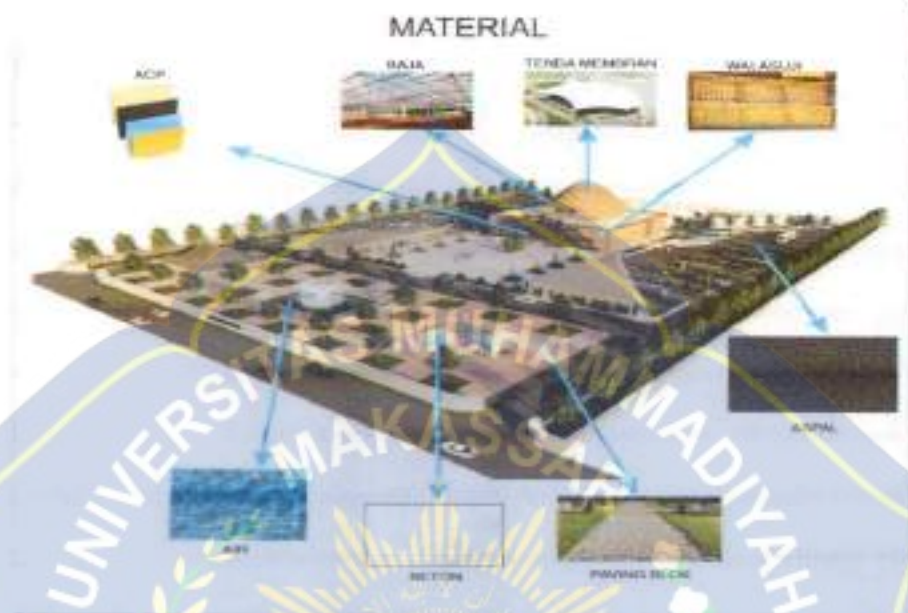


Gambar 36 View Mata Manusia 1
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)



Gambar 37 View Mata Manusia 2
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

E. Rancangan Material



Gambar 38 Konsep Material
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

F. Rancangan Sistem Struktur



Gambar 39 Sistem Struktur
Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

Sub structure pada bangunan ini menggunakan struktur pondasi *foot plate* (Cakar Ayam). *Middle structure* pada bangunan ini menggunakan struktur beton bertulang, mulai dari sloef, kolom, balok dan plat. *Up structure* pada bangunan ini menggunakan struktur rangka *space frame* dengan menggunakan material baja.



BAB V

KESIMPULAN

Gedung Pertunjukan Seni Tari di Kota Makassar merupakan prospek pengembangan untuk pembangunan kedepan. Oleh karena itu, perancangan gedung pertunjukan seni tari di kota Makassar dapat menjadi wadah dalam pelestarian seni tradisional agar tetap eksis di era modernisasi ini.

Fasilitas penunjang seperti Museum, Restoran, pendopo, dan tribun outdoor, sehingga tercipta desain yang tetap memperkuat pemakaian material dari bahan alami seperti kayu yang diterapkan pada sebagian interior dan eksterior pada bangunan, dan juga beberapa material masa kini seperti ACP dan baja yang diterapkan pada eksterior bangunan.

Penerapan tema pada gedung pertunjukan yaitu pendekatan bentuk Metafora pada bagian atap bangunan dengan menggunakan analogi Cangkang Siput laut. Pada fasad bangunan, struktur yang digunakan adalah sub struktur pondasi foot plate (cakar Ayam), *middle structure* menggunakan struktur beton bertulang, dan *up structure* menggunakan struktur baja dengan rangka *space frame*. Material yang digunakan berupa ACP, Kaca, Walasuji, Batu bata, tenda membran, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes. (2018). *5 Gedung Pertunjukan Seni Paling Spektakuler di Dunia, Nikmati Seni dari Bangunannya*. IDEA. <https://idea.grid.id/read/091271246/5-gedung-pertunjukan-seni-?page=all>
- Arsitur Studio. (2020). *Pondasi Foot Plat (Cakar Ayam) dan Karakteristiknya*. <https://www.arsitur.com/2019/02/pondasi-foot-plat-dan-karakteristiknya.html>
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q. Title. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/4185762
- Bintoro, A. (2014). Bab V *Ekonomi Islami*, 122–137. <https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5BCetakPerpusnas%5D%20Ekonomi%20Islami%20Solusi%20Tantangan%20Zaman.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=71>
- Desiana, S. (2015). Pusat Sinema Bandung (Bandung Cinema Center). *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Earth, G. (n.d.). *Globe paling detail di dunia*. Retrieved April 4, 2022, from <https://www.google.co.id/intl/id/earth/>
- Eva Dwi Lestari. (2020). *Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Machita*.
- Harmanta, Ashadi, & Hakim, L. (2019). Penerapan Konsep Metafora Pada Desain Bangunan Sport Club. *Arsitektur Purwarupa*, 3(1), 65–70.
- Hartono, J. (2019). *Sejarah Perkembangan Seni Tari Indonesia (Zaman Hindu, Islam, Penjajahan, Sekarang)*. GURUIPS.COM.
- Hidayat, T., & Satwikasari, A. F. (2019). Penerapan Konsep Analogi Pada

- Bangunan Bentang Lebar. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 75–80.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/4466>
- Lathief, Halilintar & Naba, N. (1994). *Seni Tari Tradisional di Sulawesi Selatan*.
4.
- Pengertian Gedung Pertunjukan dan Jenis-Jenisnya*. (2020). Arsitur.Com.
- Restu. (n.d.). *Seni Tari: Pengertian, Unsur-Unsur, Fungsi, dan Jenis*. Gramedia
Blog.
- Tegar, T. (2020). *SENI TARI menurut Bentuk dan Sejarah Perkembangan*.
Tegaraya.Com.
- UNHAS - BRIN - Pemerintah Kota Makassar - ESCAP. (2015). *PETA WILAYAH
ADMINISTRASI KOTA MAKASSAR*. MakassarKota.
<https://makassarkota.go.id/peta-wilayah-administrasi-kota-makassar/>

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TARI

DI KOTA MAKASSAR

Laporan Perancangan
BBN83206 Laboratorium Tugas Akhir

Anwar Ridal Wali Amri (105830005415)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022



KONSEP DASAR

Tari berkembang pesat menyebar keseluruh dunia dan diciptakan oleh banyak seniman sebagai hasil dari pengenalan banyak media dan pengenalan berbagai jenis tarian diseluruh dunia.

Di Indonesia sendiri, seni tari memiliki banyak keanekaragaman jenis yang tersebar di setiap pulauanya. Keanekaragaman tersebut juga memiliki potensi akan budaya yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Berkurangnya kegiatan seni tari tradisional diakibatkan perkembangan teknologi yang sudah semakin berkembang pesat dan semakin mempengaruhi masyarakat. Hal ini menimbulkan berkurangnya praktek juga materi pembelajaran tentang seni tari tradisional dikarenakan belum adanya sebuah format pelatihan dan pertunjukan yang bisa mawadahi secara lengkap dan terstruktur.

Berdasarkan uraian diatas, maka dianggap perlu membuat rancangan Gedung Pertunjukan Seni Tari di kota Makassar untuk memenuhi kebutuhan akan pelestarian seni tari tradisional.

Latar Belakang

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TARI

Atap gedung ini mengambil analogi dari hewan Siput Laut, yang dimana struktur atap pada bangunan ini menyerupai cangkang Siput Laut.



Konsep Ide Bentuk

Pada perancangan Gedung Pertunjukan Seni Tari dengan jenis massa bangunan tunggal, bentuk bangunan didapatkan berdasarkan karakteristik konsep perancangan.

Ide Desain

Arsitektur Metafora adalah mengidentifikasi suatu bangunan arsitektural dengan pengandaian sesuatu yang abstrak sehingga setiap pengamat akan mempunyai persepsi masing-masing sesuai dengan persepsi yang timbul pada saat pertama kali melihat bangunan tersebut.



Kegunaan penerapan metafora dalam arsitektur sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas arsitektural, yakni mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.

Tema/Pendekatan

PEMILIHAN LOKASI

Peta Indonesia



Peta Sulawesi



Batas Wilayah Kota Makassar



Alternatif Lokasi



Berdasarkan hasil dari rekapitulasi site disamping, adapun yang terpilih yaitu lokasi site yang terletak di kawasan Center Point of Indonesia (CPI), Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Luas site ± 5,46 hektar dan keliling ± 950 m2.

KRITERIA	skor	
	memenuhi	tidak memenuhi
Lokasi Strategis	0	0
Memenuhi Luas dengan RPTRM	0	4
Pencapaian / Aksesibilitas	7	0
Urbanis	0	0
Ketersediaan Lahan	0	0
Jumlah	43	44

Putra Citraland City
The Water Front Cbd



Jembatan Tongkol
Center Point Of Indonesia



Sirkuit Makassar Metro
Tanjung Bunga



Citraland City LC
Gerba



Lahan Kosong

Putra Citraland City
The Water-Front Cbd



Noon Tea Bar Makassar

Lahan Kosong

Lokasi Terpilih

ANALISIS TAPAK

Data Tapak

View



Arah Angin



Aksesibilitas



- Sirkulasi utama kendaraan satu arah roda 2 dan 4.
- Sirkulasi utama kendaraan dua arah roda 2 dan 4.
- Sirkulasi kendaraan dua arah roda 2 dan 4.

Orientasi Matahari



Penempatan bukaan yang sesuai dengan keadaan arah edar matahari, dan penggunaan sun shading pada bagian dinding bangunan, terutama bagian utara.

Respon Perancangan



Menggunakan sistem sun shading untuk mereduksi sinar matahari yang terlalu terik



Vegetasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Pengguna & Aktifitas



PENGELOLA



Mengelola, bertanggung jawab serta merawat gedung bangunan.



PENARI



Berlatih dan melaksanakan pertunjukan seni tari.

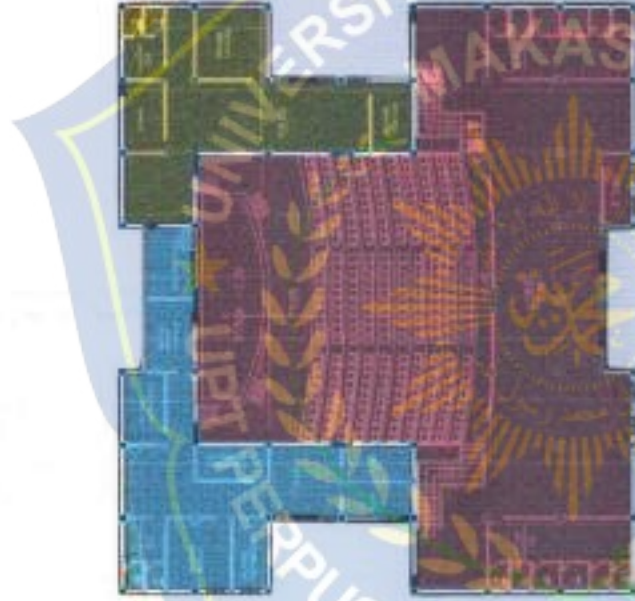


PENGUNJUNG



Menonton dan menikmati pertunjukan.

Zoning



■ Zona dan Sirkulasi Pengelola gedung.

■ Zona dan Sirkulasi Penari.

■ Zona dan Sirkulasi Pengunjung.

Besaran Ruang

■ Zona dan Sirkulasi Pengelola gedung.

- Ruang Pengelola = 10,24 m²
- Ruang Resiat = 25 m²
- Ruang Peralatan = 10,24 m²
- Ruang Tais Lampu = 10,24 m²
- Ruang Sound System = 10,24 m²
- Backstage = 10,24 m²
- Jumlah = 75,2 m²

■ Zona dan Sirkulasi Penari.

- Ruang Latihan = 50 m²
- Ruang Kostum = 20 m²
- Gudang = 20 m²
- Ruang Ganti = 20 m²
- Jumlah = 110 m²

■ Zona dan Sirkulasi Pengunjung.

- Lobby = 600 m²
- Tribun Penonton = 480 m²
- Jumlah = 1080 m²

■ Service

- Ruang Tiket = 8 m²
- Kartun = 15,36 m²
- Toilet Pengunjung = 30,72 m²
- Toilet Pengelola = 5,12 m²
- Toilet Penari = 5,12 m²
- Jumlah = 64,32 m²

Jumlah Keseluruhan = 1330,52 m²

Sirkulasi 30% = 399,156 m²

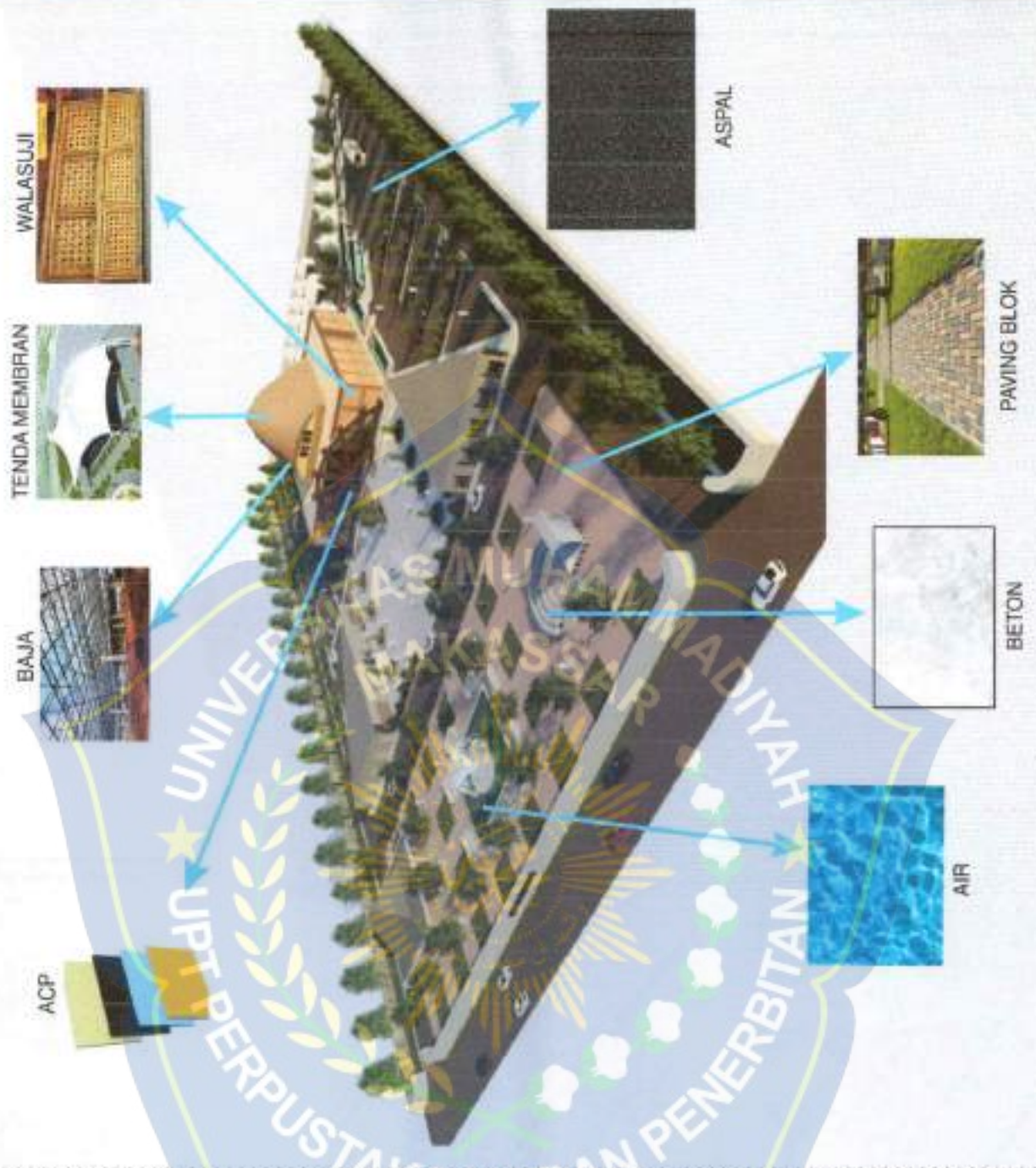
TOTAL = 1729,676 m²

ANALISIS BENTUK & MATERIAL

OLAH BENTUK



MATERIAL



EKSTERIOR

VIEW MATA BURUNG



VIEW MATA MANUSIA



15.11


LEGENDA :

- A. GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TARI
- B. PENDOPO
- C. TRIBUN OUTDOOR
- D. TAMAN
- E. PARKIR MOBIL
- F. PARKIR MOTOR
- G. PARKIR BUS
- H. PARKIR MOBIL VIP
- I. MUSEUM SENI TARI
- J. RESTORAN
- K. TEMPAT SEWA TENANT

SITE PLAN

SKALA 1:800



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
STUDIO AKHIR PERSEKUTU

JUDUL BOKSIS
DIDAUUNG PERTUNJUKAN SENI
TARI
DI KOTA MAKASSAR

MAHASISWA
ANWAR FICAL WUJARI
100332025410

DOSEN PEMBIMBING
DR. DR. MUHAMMAD SHARIF, S.T., M.T.,
M.M., SPM.
/ ANDI TURSE, ST., MT.

DOSEN PENCIKLI

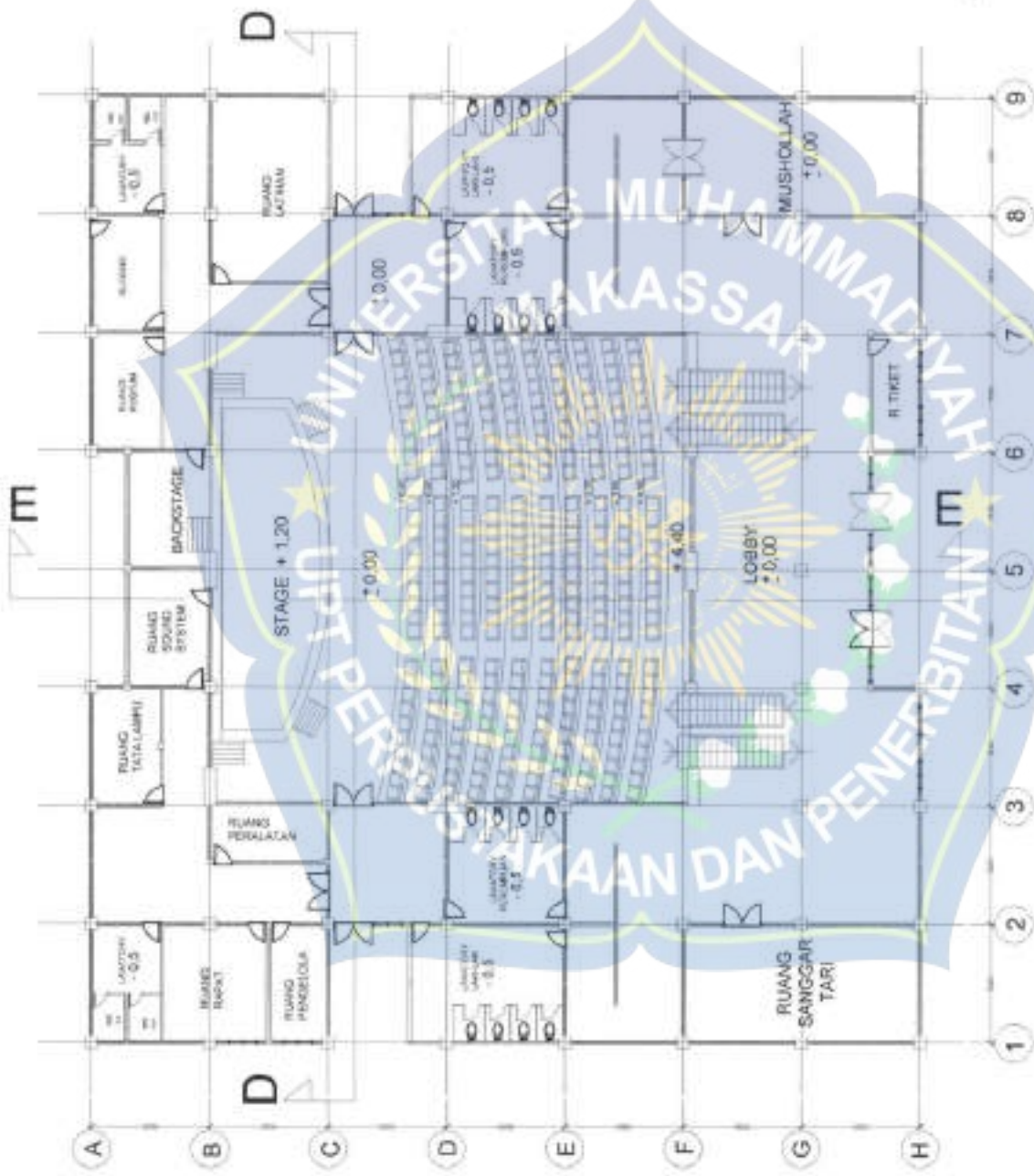
JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. LEMBAR

METERINGAN

1:800



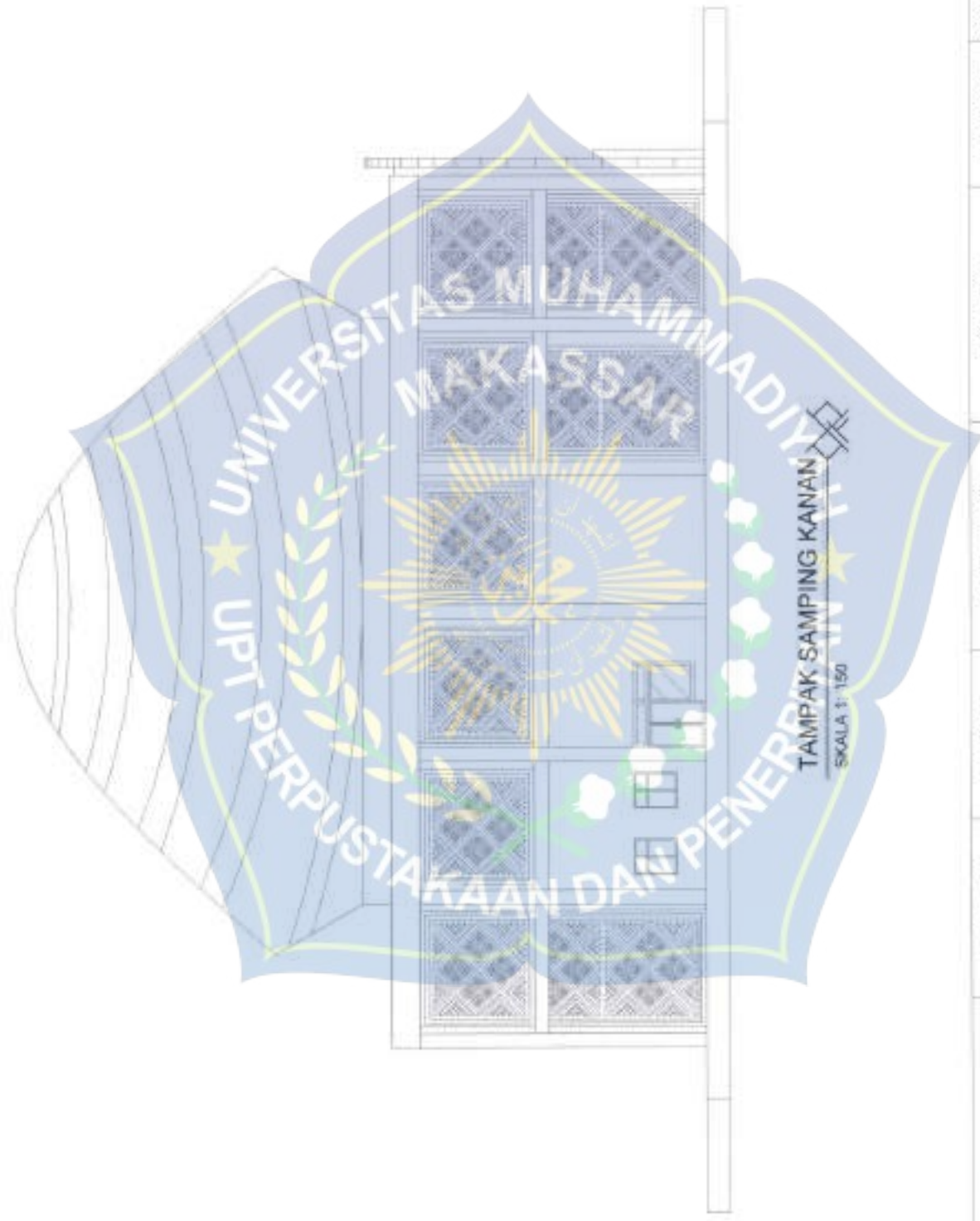
DENAH
SKALA 1: 200

	JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR STUDIO AKHIR PERIODE 6	ADELLA SORIPSI Gedung Pertunjukan Seni Tari Di Kota Makassar	MAHASISWA ANWAR RIDAL WALI AMRI 10020000416	DOSEN PEMBIMBING DR. H. MUHAMMAD SYAFI, ST., M.T., M.M., I.P.M. ANDI YUSRI, ST., M.T.	DOSEN PENGUJUI 	JUDUL GAMBAR DENAH	SKALA 1:200	NO. LEMBAR 	KETERANGAN
--	--	---	---	--	--------------------	-----------------------	----------------	----------------	----------------



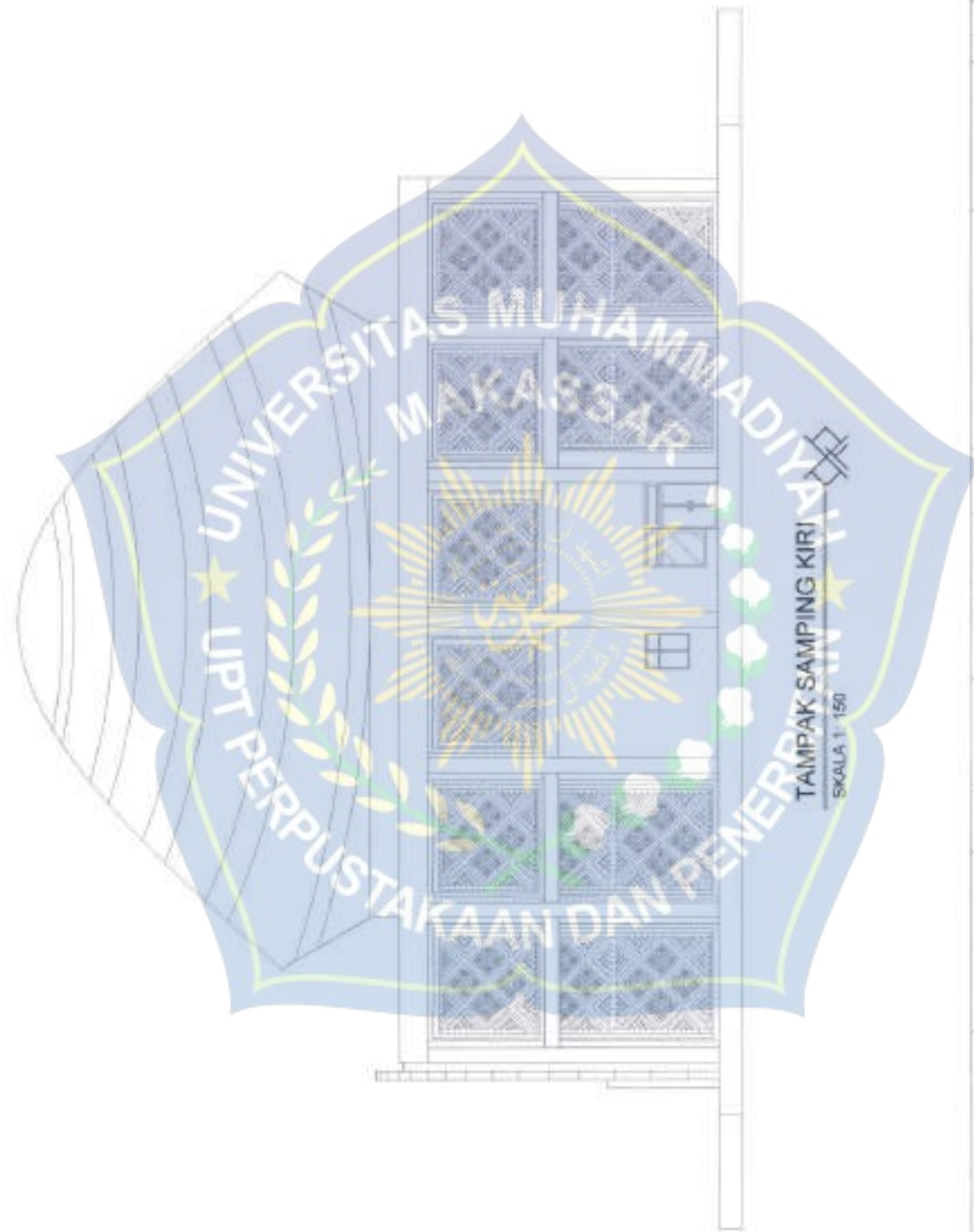
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR STUDIO ASHAR PERIODE I	JUDUL SKRIPSI GEDUNG PERTUNJUKAN SDN TAHIL DI KOTA MAKASSAR	MAHASISWA AMBAR RIDAL WIL AMRI 1022003515	DOSEN PEMBIMBING DR. Y. MUHAMMAD SYARIF ST. MT. B.M. PM AND YUSRI ST. MT	DOSEN PENYUJUK	JUDUL GAMBAR TAMPAK DEPAN	SKALA 1:300	NO. LEMBAR	KETERANGAN





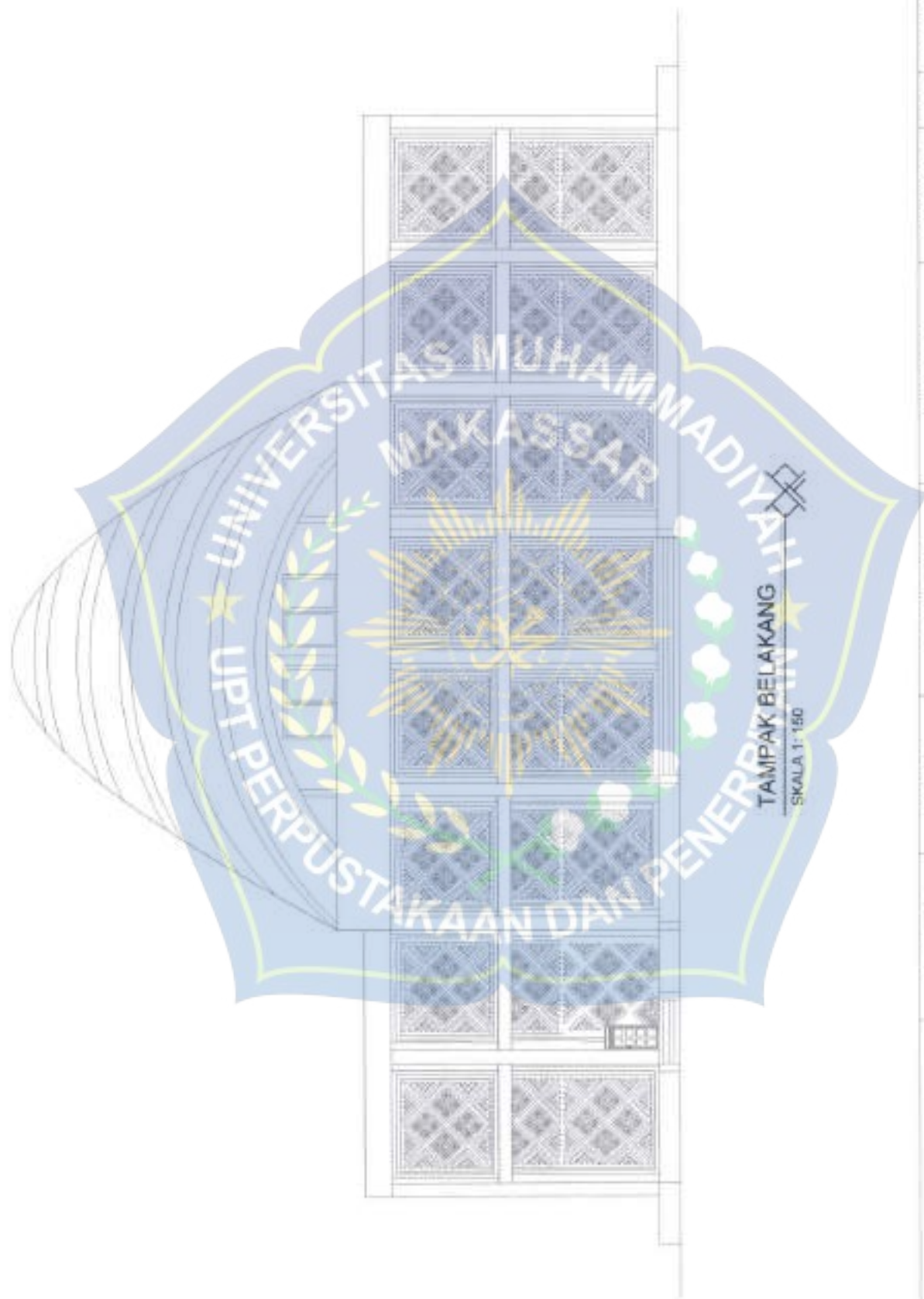
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR STUDIO ANHAR PERBUDI II	JUDUL SKRIPSI GEDUNG PERTUALIHAN SEMI TARIK DI KOTA MAKASSAR	MAHASISWA ANWAR RIDAL WILU AMRI 10202005415	DOSEN PEMBIMBING DR. F. MUHAMMAD SYARI, S.T., M.T., M.M., P.M. ANDI YUSRI, ST., M.T.	DOSEN PENJAJIF	JUDUL GAMBAR TAMPAK SAMPING KANAN	SKALA F.150	NO. LEMBAR	RETURNDAN
---	---	---	---	----------------	---	----------------	------------	-----------





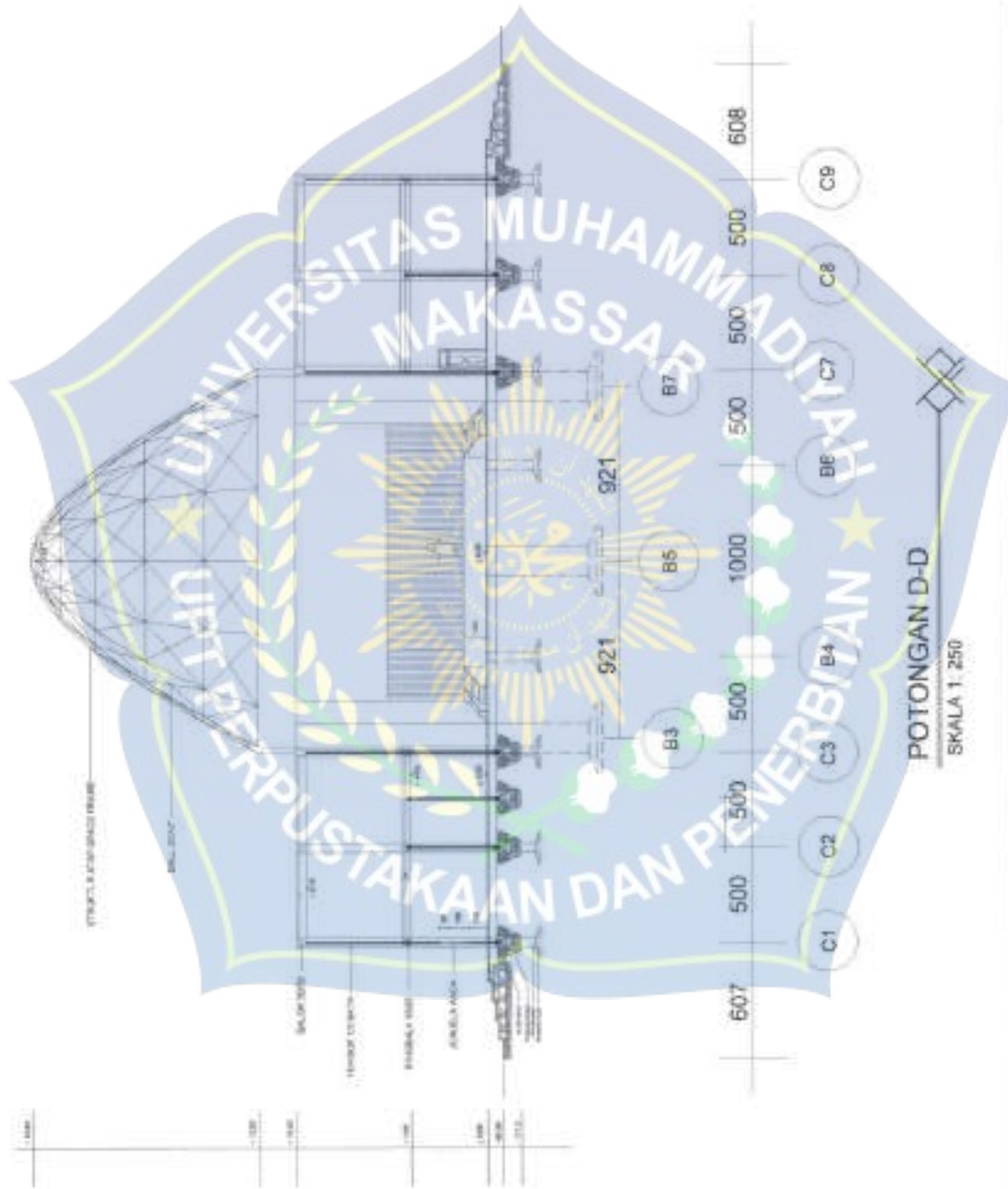
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR STUDIO ARCH PERIOD 1	JUDUL DISKSI GEDUNG PERTALILIHAN SEME TAHUN DI KOTA MAKASSAR	MAHASISWA AHMAD RICAL WALI AMRI 1000000415	DOSEN PEMBIMBING DR. B. MUHAMMAD SYAIFU, S.T., M.T., M.M., IPM. ANDI YUSRI, S.T., M.T.	DOSEN PENGUJUI TAMPAK SAMPING KIRI	SKALA 1:150	NO. LEMBAR RETRANSKANSI
--	---	--	---	--	----------------	----------------------------



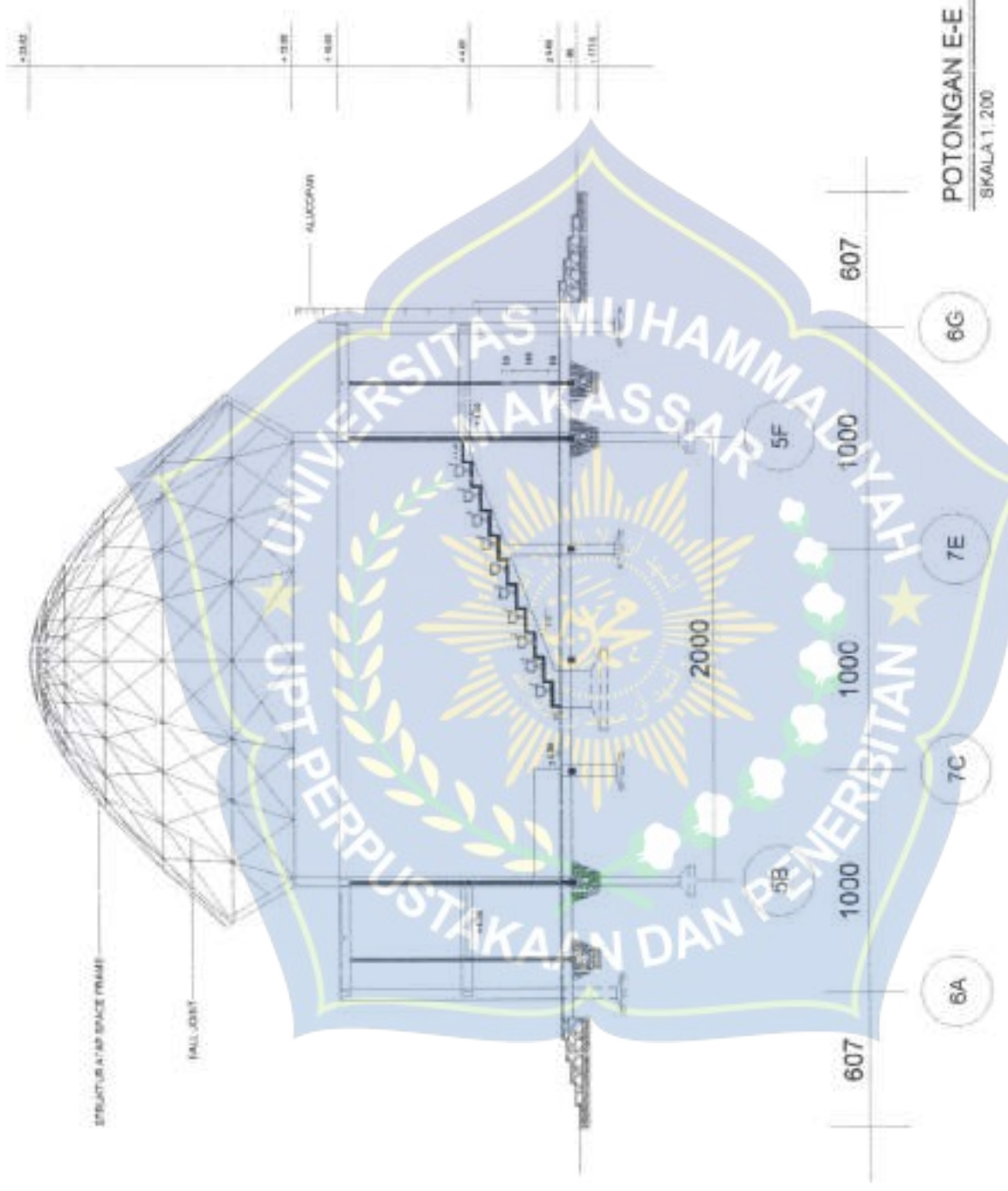


JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR STUDIO ARSIP REPRODUCE !!	JUDUL SKRIPSI DEDUNG PERTUALUKAN SENI TARI DI KOTA MAKASSAR	MAHASISWA ANASRI BODAL WILJAMBE 15820000416	DOSEN PEMBIMBING DR. H. MUHAMMAD SYARIF S.T., MT. M.M., PM. AND YUSUF, ST., MT.	DOSEN PENJELJAJ TAMPAK BELAKANG	SKALA 1:150	NO. LEMBAR	KETERANGAN





	JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR STUDIO ARCH PERIOD II	JUDUL SKRIPSI GEDUNG PERTUALAMAN SEMI TABI DI KOTA MAKASSAR	MAHASISWA ANWAR RIDAL IKHL AMR 13033005413	DOSEN PEMBIMBING DR. F. MUHAMMAD SYARIF S.T., M.T. M.M., STM. AMR TURR, S.T., M.Y	DOSEN PENGUJI	JUDUL GAMBAR POTONGAN D-D	SKALA 1:250	RETRANSKRIPSI
--	---	--	--	--	---------------	------------------------------	----------------	---------------



POTONGAN E-E
SKALA 1:200

 <p>MUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR STUDIO ANAKIR POTIGOE E</p>	<p>JUDUL DOKUMEN: RENCANA PERALAKKAN SEN TARI DI KOTA MAKASSAR</p>	<p>MAHASISWA ANWAR RIDA, YAMU AMIS 10203000415</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING DR. P. MUHAMMAD-SAMRIF, S.T., M.T., M.M., P.M. ANDE YUSRI, ST., MT.</p>	<p>DOSISN PERIKULI 6G</p>	<p>JUDUL GAMBAR: SKALA: NO LEMBAR: POTO KDMAN E-E 1:200</p>	<p>METERAUSMAN</p>
---	--	--	---	-------------------------------	---	--------------------